

Submitted : 9 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 30 Januari 2021

Pengolahan Sampah Dalam Pengembangan Media Pembelajaran

Dina Apriana¹, Zohrani², Muhammad Hudri³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hamzanwadi^{1,2}, Universitas Muhammadiyah
Mataram³

Email: d33.nadhyn@hamzanwadi.ac.id, zohrani@gmail.com, mchudory@gmail.com

Abstrak:

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk sosialisasi dan pengadaan pengembangan media pembelajaran dengan melakukan pengolahan sampah plastik. Sampah plastik ini banyak ditemukan disekitar lingkungan sekolah berupa sampah kemasan makanan dan minuman siswa. Melalui kegiatan pengolahan sampah untuk dijadikan sebagai media pembelajaran, tentunya bermanfaat untuk mengurangi sampah. Selain itu mejadikan sampah memiliki nilai bagi pendidikan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini memberikan informasi kepada guru dalam memanfaatkan sampah untuk mengembangkan media pembelajaran. Adanya kegiatan ini, antusias guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari respon guru, bahwa guru sangat tertarik dengan media pembelajaran yang diberikan dan semangat untuk menggunakannya dalam kegiatan belajar. Namun, kegiatan ini tidak maksimal dapat dilakukan sesuai dengan harapan, dimana pada rencana pelaksanaan kegiatan meminta guru untuk ikut berpartisipasi dalam membuat media pembelajaran sendiri dan mempraktekkan cara menggunakan media pembelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Adanya pandemi covid-19 menyebabkan sekolah mengadakan kegiatan belajar dari rumah, sehingga media pembelajaran tersebut hanya bersifat pengadaan media pembelajaran untuk sekolah. Penggunaan media pembelajaran ini pula hanya terpantau melalui laporan dan respon yang diberikan melalui komunikasi secara daring.

Kata Kunci: Pengolahan Sampah: Media Pembelajaran : Sekolah Dasar

Abstract :

The purpose of this community service activity is to socialize and procure the development of learning media by processing plastic waste. This plastic waste is often found around the school environment in the form of food and beverage packaging waste for students. Through waste processing activities to be used as a learning medium, of course it is useful to reduce waste. In addition, it makes waste have value for education, so that it can be used by teachers in learning. The method used in this activity provides information to teachers in using waste to develop learning media. With this activity, teachers' enthusiasm in developing and utilizing learning media has increased. This can be seen from the teacher's response, that the teacher is very interested in the learning media provided and enthusiastic to use it in learning activities. However, this activity cannot be carried out optimally as expected, where the activity plan asks the teacher to participate in making their own learning media and practice how to use these learning media in learning activities. The covid-19 pandemic has caused schools to hold learning

Submitted : 9 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 30 Januari 2021

activities from home, so that the learning media only provides learning media for schools. The use of learning media is also only monitored through reports and responses provided through online communication.

Keywords: Waste Processing: Learning Media: Elementary School

PENDAHULUAN

Sampah menurut pandangan sebagian besar orang menjadi masalah. Hal ini disebabkan karena sampah merupakan limbah atau sisa dari pemakaian yang tidak dapat dikelola lagi menjadi sesuatu yang bermanfaat sehingga harus dibuang. Namun, penumpukan sampah yang dibuang tanpa dikelola ini akan menimbulkan masalah yang lebih besar pula bagi manusia. Sampah dapat menyebabkan terjadinya pencemaran pada udara, air, dan tanah yang menjadi tempat hidup makhluk hidup. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah dalam menggalakkan program unggulan *zero waste* menjadi kebijakan yang harus di dukung masyarakat sebagai upaya dalam melindungi keberlangsungan hidup manusia. Menurut menteri desa Eko Putro Sandjojo, BSEE., M.BA menyatakan bahwa regulasi kebijakan *zero waste* ini menjadi tolak ukur keberhasilan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, kebijakan tersebut menuntut agar sampah yang menjadi masalah bagi kehidupan manusia diubah menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan kembali bagi manusia itu sendiri.

Sampah banyak dihasilkan oleh aktivitas industri terutama pada industri yang memproduksi plastik kemasan makanan dan minuman. Industri yang memproduksi bahan plastik semakin meningkat, berbading lurus dengan dampak yang ditimbulkan. Bahan plastik dengan satu kali pakai sebagai kemasan hanya akan menimbulkan banyak tumpukan bahan plastik yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan. Namun, bila sampah dapat diubah menjadi sesuatu yang bernilai maka dapat menjadikan sampah bermanfaat bagi lingkungan dan kehidupan manusia. Saat ini sampah hanya di buang tanpa adanya pengolahan sampah ataupun pemanfaatan sampah lainnya.

Tatanan kehidupan manusia pada dasarnya, dimana manusia dapat hidup berdampingan dengan lingkungannya. Upaya manusia untuk dapat bersinergi dengan keadaan lingkungannya akan dapat menciptakan eksistensinya. Eksistensinya dapat dimunculkan dalam berbagai kreatifitasnya untuk mengelola lingkungan sekitarnya menjadi hal yang bermanfaat dan memiliki nilai bagi orang lain. Sebab itulah, berawal dari sampah yang dapat didaur ulang menjadi media pembelajaran untuk dimanfaatkan dalam menunjang pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam proses pembelajaran, suatu media pembelajaran memiliki kedudukan yang penting diantara guru dan siswa. Pentingnya keberadaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan berjalannya sistem pendidikan itu secara efektif dan efisien. Sebagai salah satu

Submitted : 9 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 30 Januari 2021

komponen dalam pendidikan, media pembelajaran memberikan kontribusi dengan memiliki nilai lebih yang dapat bersinergi dengan komponen sistem lainnya. Lebih lanjut, makna media pembelajaran menurut Gagne dan Briggs (Arsyad, 2013) secara eksplisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, dimana alat ini berupa alat-alat grafis, visual, elektronis, dan audio yang digunakan untuk mempermudah informasi yang disampaikan kepada siswa. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan materi kepada siswa dalam kegiatan belajar.

Bilamana guru sebagai informan (penyampai pesan) membutuhkan perantara dalam dalam proses pengolahan pesan agar tersampaikan dengan baik pada siswa (penerima pesan). Beberapa manfaat dari peranan penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu: memudahkan guru dalam memberikan pemahaman materi ajar, memotivasi belajar siswa dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, dan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna secara kontekstual kepada siswa. Selain itu, menurut Sudjana dan Rivai (2013) menyampaikn bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, yaitu: 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, 2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga memungkinkan siswa menguasai pelajaran dengan lebih baik, 3) metode belajar akan lebih bervariasi, dan 4) meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat meningkatkan proses berpikir siswa sesuai dengan teori perkembangan mental Piaget. Oleh karena itu, pandangan guru terhadap pengadaan media pembelajaran sangat urgen untuk diorganisasikan secara sistematis dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran dengan tepat dalam kegiatan belajar.

Tujuan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu untuk mensosialisasikan dan memperkenalkan pemanfaatan pengelolaan sampah plastik yang ada di sekitar untuk pengadaan media pembelajaran bagi sekolah-sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. Hal ini menjadi salah satu bentuk perwujudan kontribusi dalam mendukung kemajuan proses pembelajaran. Melalui pengelolaan sampah plastik yang ada di sekitar lingkungan siswa, dapat memberikan motivasi kepada guru, bahwa media pembelajaran sangat mudah untuk dikembangkan dengan bahan yang sederhana dan memiliki nilai lebih bermakna dalam penanaman konsep belajar siswa.

Kurangnya minat dan kreativitas guru dalam memanfaatkan benda disekitar sebagai media pembelajaran, menjadikan salah satu masalah yang ditemukan dalam kegiatan ini. Jika merunut pada manfaat media pembelajaran, sangatlah penting bagi guru untuk pengadaan media pembelajaran tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhannya yaitu, materi ajar dan karakteristik siswa. Pola pembelajaran dengan adanya media pembelajaran sebagai perantara dan alat bantu guru dalam menjelaskan materi, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dimana siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini selain keefektifan dan

Submitted : 9 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 30 Januari 2021

efisiensi proses pembelajaran dapat dilakukan melalui adanya media pembelajaran, guru diharapkan memiliki semangat dan kreativitas untuk dapat mengembangkan media pembelajaran sendiri.

Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan pengabdian ini, sasaran yang dituju adalah guru-guru di MI Aik Anyar kecamatan Sukamulia. Pertimbangannya memilih madrasah ibtidaiyah ini, karena MI Aik Anyar ini rencananya akan dijadikan sebagai MI model, sehingga adanya kebijakan tersebut, besar harapannya dalam meningkatkan SDM dan sarana penunjang dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Beberapa tahapan dilakukan di sekolah untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada guru dalam pengembangan dan penggunaan media pembelajaran. Namun, untuk praktek secara langsung pada kegiatan belajar siswa tidak dapat dilakukan. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan di sekolah melainkan semua aktivitas belajar selama masa pandemi covid-19 dilakukan dengan pengadaan kelompok belajar di rumah.

Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, persiapan, pelaksanaan, dan monitoring. Pada tahap observasi beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya: survei dan penentuan lokasi, analisis kebutuhan awal untuk menemukan masalah dan analisis pemecahan masalah, dan mengurus perizinan. Penentuan lokasi dan karakteristik sekolah menjadi salah satu hal penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, karena dapat menentukan keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini, dimana guru antusias dalam menerima adanya kegiatan pengabdian ini.

Tahapan berikutnya, yaitu persiapan. Dimana pada tahapan persiapan ini, dilakukan untuk memilih, menentukan, dan merancang jenis media pembelajaran yang dikembangkan, baik dari pemilihan bahan dan sasaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan sampah dari plastik menjadi pilihan utama dikarenakan limbah plastik ini paling banya ditemukan di sekolah yang bersumber dari kemasan makanan dan minuman siswa yang dibuang di sembarang tempat. Sehingga pertimbangan dalam pengelolaan sampah plastik dianggap paling tepat untuk mengembangkan media pembelajaran. selain itu, sampah plastik dari kemasan makanan dan minuman itu karakter bahannya mudah untuk dibentuk menjadi bentuk lainnya sesuai kebutuhan media pembelajaran dan tahan air agar media pembelajaran itu tidak mudah rusak dan dapat dipergunakan beberapa kali.

Selanjutnya untuk tahapan pelaksanaan. Ketika media pembelajaran sudah selesai dengan baik, maka media pembelajaran tersebut diserahkan pada pihak sekolah. Guru-guru diperkenalkan jenis, bahan, dan penggunaan media pembelajaran. Informasi ini sangat penting

Submitted : 9 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 30 Januari 2021

diberikan agar guru dapat mengenal betul media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. sosialisasi tentang media pembelajaran ini, memberikan edukasi bagi guru untuk dapat memilih dan menentukan media pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Jika media pembelajaran yang digunakan salah dalam proses pembelajaran maka dapat mengakibatkan miskonsepsi pada pemahaman materi, pembelajaran menjadi tidak menarik, dan arah pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Oleh karena itu, penting bagi guru dalam memahami media pembelajaran yang akan digunakan.

Pada tahapan pelaksanaan ini pula guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sudah dikembangkan ke dalam proses pembelajaran. Guru mempersiapkan segala perangkat pembelajaran dimana salah satunya adalah media pembelajaran untuk dapat digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pada tahapan pelaksanaan ini pula guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan sebaik mungkin untuk dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna pada siswa.

Pada tahapan berikutnya, yaitu monitoring pemanfaatan media pembelajaran. pada tahapan ini dilakukan observasi lapangan dalam penggunaan media pembelajaran. observasi yang dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi beberapa hal, yaitu: kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan pemilihan media pembelajaran, kesesuaian antara materi dengan jenis media pembelajaran, kesesuaian antara karakteristik siswa dengan media pembelajaran, kesesuaian pola pembelajaran dengan media pembelajaran, kemenarikan pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran, kemudahan pemahaman materi dengan media pembelajaran, dan ketepatan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Selain itu, tahapan monitoring juga digunakan untuk melihat respon yang diberikan guru dan siswa setelah menggunakan media pembelajaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di salah satu mitra PGSD universitas Hamzanwadi. Beberapa kegiatan mahasiswa terkait dengan praktik pengalaman lapangan dilakukan di MI Aik Anyar kecamatan Sukamulia. Letak kawasan madrasah ini pun tidak jauh dengan lingkungan kampus Universitas Hamzanwadi. Madrasah ini memberikan kesan yang baik untuk dapat dikunjungi. Setelah melalui hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di sekolah tersebut, mereka menginginkan adanya kerjasama di bidang pengadaan media pembelajaran. Dimana, madrasah ini mengharapkan adanya sosialisasi edukasi tentang media pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penting dalam kegiatan pengabdian ini untuk memberikan edukasi kepada guru dalam menumbuhkan SDM

Submitted : 9 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 30 Januari 2021

agar termotivasi dan kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang sederhana dengan pemanfaatan sampah yang ada di lingkungan sekitar madrasah. Selain itu pula mengadakan media pembelajaran, untuk memberikan pengalaman baru bagi guru untuk menunjukkan jenis-jenis media pembelajaran yang menarik. Antusias guru ketika diberikan sosialisasi edukasi tentang media pembelajaran sangat nampak dari respon yang diberikan untuk ikut berpartisipasi dalam mengenal dan mempraktekkan cara penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Para guru memiliki keinginan untuk mengembangkan media pembelajaran yang sudah dijelaskan.

SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan dan target pemecahan masalah dari kegiatan pengabdian ini, kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik. Antusias dari kepala madrasah dan guru-guru dalam menerima kunjungan dan kegiatan sosialisasi serta pengadaan media pembelajaran mendapatkan respon yang baik. Menjadi pengalaman dan pengetahuan baru bagi madrasah dalam mengembangkan media pembelajaran yang bersumber dari pemanfaatan sampah plastik ini. Kegiatan pengabdian ini hanya dilakukan sampai pada tahap pelaksanaan, sedangkan pada tahap monitoring tidak dapat dilakukan secara maksimal karena kegiatan sekolah terkendala dengan adanya kebijakan pemerintah tentang pencegahan penyebaran covid-19 sehingga sekolah mengadakan kegiatan belajar di rumah.

Daftar Pustaka

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada

Bahar, H., Setiyaningsih, D., Nurmalia, L., & Astriani, L. (2020). Efektifitas Kahoot Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 155-162.

Dewanti, M., EP, E. P. P., & Lubna Salsabila, L. (2020). Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 21-29.

Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), 60-68.

Submitted : 9 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 30 Januari 2021

- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27-40.
- Muhardini, S., Rahman, N., Mahsup, M., Sudarwo, R., Anam, K., & Fujiaturrahman, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Box Nusantara untuk Membentuk Kemampuan Memahami Konsep Tematik pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 284-291.
- Pemerintah Provinsi NTB. 2019. *Penyusunan Perda Program Zero Waste*. www.ntbprov.go.id di post pada tanggal 26 Juli 2019, diakses secara online pada Juli 2020.
- Rahmawati, C., Nopitasari, B. L., WD, S. M., Wardani, A. K., & Nurbaety, B. (2020). PENYULUHAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MENUJU" ZERO WASTE KAMPUS UMMAT". *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 196-198.
- Sudjana, Nana., Rivai Ahmad. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Alesindo Offset
- Takbiran, H. H. T. (2020). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Menuju Sentul City Zero Emission Waste Kabupaten Bogor. *IJEEM-Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 5(2), 165-172.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.